

FAKTOR RISIKO PEDIKULOSIS KAPITIS DI PANTI ASUHAN X PALEMBANG

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh:

**Laras Andianti Putri
04011181520078**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN**FAKTOR RISIKO PEDIKULOSIS KAPITIS DI PANTI ASUHAN X
PALEMBANG**

Oleh:

Laras Andianti Putri
04011181520078**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran

Palembang, 27 Desember 2018

Fakultas Kedokteran Universitas SriwijayaPembimbing I
dr. Fifa Argentina, Sp.KK
NIP. 197806112005012006Pembimbing II
dr. Mutiara Budi Azhar, SU., M.Med.Sc
NIP.Penguji I
dr. M. Izazi Hari Purwoko, Sp.KK, FINSDV
NIP. 196801101997031001Penguji II
Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS
NIP. 198601302015104201Ketua Program Studi
Pendidikan Dokter**dr. Susilawati, M.Kes.**
NIP. 197802272010122001Mengetahui,
Wakil Dekan 1**Dr. dr. Radiyati Umi Partan, Sp.PD-KR.M.Kes**
NIP. 197207172008012007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini dengan ini menyatakan bahwa:

1. Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur yang ditetapkan.
2. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan verbal Tim Pembimbing.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 27 Desember 2018

Yang membuat pernyataan



(Laras Andianti Putri)

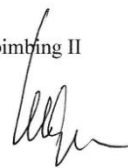
Mengetahui,

Pembimbing I



dr. Fifi Argentina, Sp.KK
NIP. 197806112005012006

Pembimbing II



dr. Mutiara Budi Azhar, SU., M.Med.Sc
NIP.

ABSTRAK

FAKTOR RISIKO PEDIKULOSIS KAPITIS DI PANTI ASUHAN X PALEMBANG

(Laras Andianti, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, 2018, 83 halaman)

Latar Belakang. Pedikulosis kapitis menimbulkan banyak permasalahan bagi penderita yaitu menyebabkan kepala terasa gatal dan sulit bersosialisasi. Lingkungan yang padat seperti panti asuhan merupakan tempat yang mendukung untuk berkembangnya pedikulosis kapitis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program pencegahan dan pengobatan pedikulosis kapitis.

Metode. Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain potong lintang yang dilakukan pada bulan Oktober 2018. Seluruh anak asuh yang berjumlah 43 orang menjadi sampel pada penelitian ini. Data didapatkan dengan cara hasil wawancara dan pengambilan parasit di kulit kepala subjek.

Hasil. Prevalensi penderita pedikulosis kapitis sebanyak 69,8%. Subjek paling banyak pada kelompok usia 13-18 tahun (51,2%), mayoritas ditemukan pada perempuan (58,1%), subjek lebih banyak memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (62,7%), mayoritas subjek memiliki rambut lurus (60,5%) dan memiliki panjang rambut melebihi bahu (53,5%). Subjek paling banyak mencuci rambut setiap hari (60,5%). Subjek lebih banyak menggunakan penutup rambut yang sama (39,5%) dan sisir yang sama (69,8%). Mayoritas subjek memiliki kebiasaan tidur bersama (69,8%). Permasalahan di Panti Asuhan X adalah penggunaan sisir bersama di ruang tengah sehingga penularan pedikulosis kapitis tetap terjadi.

Kesimpulan. Usia, jenis kelamin, panjang rambut, penggunaan penutup dan sisir rambut dan kebiasaan tidur bersama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian pedikulosis kapitis.

Kata Kunci: pedikulosis kapitis, faktor risiko, panti asuhan

ABSTRACT
RISK FACTORS OF PEDICULOSIS CAPITIS IN X
ORPHANAGE PALEMBANG

(Laras Andianti, Faculty of Medicine Sriwijaya University, 2018, 83 pages)

Background. Pediculosis capitis causes many problems for patients such as itch and social problems. The crowded environment like orphanage is a supportive place that makes *Pediculus humanus var capitis* grow easily. The result is expected to be an information to develop the program for prevention and treatment of pediculosis capitis

Methods. This research was an observational analytic with cross sectional design. This research was conducted in October 2018. All of the subjects obtained 43 people were sampled. Data collection was from the interviews and extraction of parasite.

Results. The prevalence of the patients pediculosis capitis were 69,8%. Most subject with 13-18 years old was affected pediculosis capitis (51,2%), the majority subject was found in women (58,1%), more subjects had a high level of knowledge (62,7%). The majority subject had straight (60,5%) and subject had hair length over shoulder (53,5%). Most subject washed their hair everyday (60,5%), More subjects were found using the same hair cover (39,5% and the same comb (69,8%). The majority subject sleeping together (69,8%). The problem in Orphanage X was the use of the same comb in the living room so the transmission of pediculosis capitis is still happening.

Conclusion. *Age, gender, the hair length, using hair cover and comb, sleeping together weres significantly associated with the prevalence of pediculosis capitis..*

Keywords: pediculosis capitis, risk factors, orphanage.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**FAKTOR RISIKO PEDIKULOSIS KAPITIS DI PANTI ASUHAN X PALEMBANG**". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Dokter Umum Fakultas Kedokteran.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya dan Bapak dr.Syarif Hoesin, M.S selaku Dekan FK Universitas Sriwijaya. Kepada dr. Fifa Argentina,Sp.KK selaku Pembimbing I dan dr. Mutiara Budi Azhar, SU., M.Med,Sc selaku Pembimbing II atas ilmu yang diberikan serta kesabaran dan kesediaan meluangkan waktu untuk membimbing. Kepada dr. M. Izazi Hari Purwoko, Sp.KK, FINS DV dan Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk skripsi saya. Kepada kedua orangtuaku Andy Herwansyah, S.Ak. dan Yenni Yulianti, S.E. yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moral, material, dan spiritual. Kepada sahabat-sahabat tercinta Cindy Virgina, Nyimas Irhamna dan Markaz Sanubari yang telah memberikan semangat penulisan dalam menyusun tugas akhir ini dan teman-teman tersayang Putri, Uit, Revi, Geo, Razan, Anggi, Nebi, Naza, Mican, Supit yang sudah memberikan bantuan selama pengumpulan data dan pembuatan tugas akhir ini.

Demikian yang dapat disampaikan. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendukung hingga terselesainya skripsi ini, dan segala kerendahan hati memohon maaf atas semua kesalahan dan kekurangan yang ada, kritik dan saran senantiasa diharapkan untuk awal yang lebih baik dikemudian hari. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang berarti.

Palembang, 27 Desember 2018
Penulis

Laras Andianti Putri
NIM. 04011181520078

DAFTAR SINGKATAN

PAY : Peduli Anak Yatim
PR : *Prevalence Ratio*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
2.1 Rumusan Masalah	3
3.1 Tujuan Penelitian	3
3.1.1 Tujuan umum	3
3.1.2 Tujuan Khusus	3
4.1 Hipotesis	4
5.1 Manfaat Penelitian	4
5.1.1 Manfaat Teoritis	4
5.1.2 Manfaat Praktis	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Anatomi dan Fisiologi Rambut	5
2.2 Pedikulosis Kapitis	7
2.2.1 Definisi	7
2.2.2 Etiologi	7
2.2.3 Siklus Hidup	8
2.2.4 Epidemiologi	10
2.2.5 Gejala Klinis	10
2.2.6 Diagnosis	11
2.2.7 Tatalaksana	12
2.2.8 Pencegahan	15
2.3 Faktor Risiko Pedikulosis Kapitis	15
2.3.1 Usia	15
2.3.2 Jenis Kelamin	16
2.3.3 Karakteristik Rambut	16
2.3.4 <i>Personal Hygiene</i> Rambut	17
2.3.5 Kebiasaan Tidur Bersama	17
2.3.6 Tingkat Pengetahuan	17
2.4 Pengetahuan Umum tentang Pedikulosis Kapitis	18
2.5 Standar Panti Asuhan	18
2.6 Kerangka Teori	21

2.7	Kerangka Konsep.....	22
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	23
3.2	Waktu dan Tempat Tenelitian.....	23
3.3	Populasi dan sampel.....	23
3.3.1	Populasi.....	23
3.3.2	Sampel.....	23
3.3.2.1	Cara Pengambilan Sampel.....	23
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	24
3.3.3.1	Kriteria Inklusi.....	24
3.3.3.2	Kriteria Eksklusi.....	24
3.4	Variabel Penelitian.....	24
3.5	Definisi Operasional.....	25
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	29
3.7	Cara Kerja Pengambilan Parasit.....	29
3.8	Cara Kerja Wawancara.....	29
3.9	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	30
3.10	Kerangka Operasional.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil.....	32
4.2.	Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan.....	50
5.2.	Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....		52
LAMPIRAN.....		58
BIODATA.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Distribusi subjek menurut faktor-faktor risiko pedikulosis kapitis di Panti Asuhan PAY	35
2.	Distribusi subjek menurut angka kejadian pedikulosis kapitis di Panti Asuhan PAY	36
3.	Karakteristik subjek yang terinfestasi pedikulosis kapitis di Panti Asuhan PAY	37
4.	Hubungan usia dengan infestasi pedikulosis kapitis	38
5.	Hubungan jenis kelamin dengan infestasi pedikulosis kapitis	38
6.	Hubungan tingkat pengetahuan dengan infestasi pedikulosis kapitis.....	39
7.	Hubungan jenis rambut dengan infestasi pedikulosis kapitis	39
8.	Hubungan panjang rambut dengan infestasi pedikulosis kapitis.....	39
9.	Hubungan frekuensi cuci rambut dengan infestasi pedikulosis kapitis	40
10.	Hubungan pemakaian penutup rambut yang sama dengan infestasi pedikulosis kapitis	40
11.	Hubungan pemakaian sisir yang sama dengan infestasi pedikulosis kapitis	41
12.	Hubungan kebiasaan tidur bersama dengan infestasi pedikulosis kapitis ...	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur folikel rambut	6
2. Siklus hidup pedikulosis kapitis	8
3. Pengobatan kutu.....	13
4. Kerangka teori penelitian.....	21
5. Kerangka konsep penelitian.....	22
6. Kerangka operasional penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner	58
2. Hasil wawancara	65
3. Data subjek penelitian.....	67
4. Hasil SPSS	69
5. Foto	78
6. Poster.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Personal hygiene rambut yang buruk seperti jarang mencuci rambut dapat menyebabkan infestasi parasit (Handoko, 2015). Salah satu penyakit yang disebabkan oleh parasit pada rambut adalah pedikulosis kapitis. Pedikulosis kapitis atau sering disebut kutu kepala adalah infestasi parasit pada rambut dan kulit kepala. Penyakit ini disebabkan oleh *Pediculus humanus var capitis* (Agustin, 2016). Adanya parasit tersebut di rambut dan kulit kepala ditandai dengan tiga hal yaitu ada rasa gatal di kepala dan leher, ada inflamasi di kulit kepala dan leher, dan ada kutu atau telur kutu di batang rambut (Rassami and Soonwera, 2012). Kutu kepala sering menyerang anak-anak dan mudah menyebar di lingkungan yang padat. Contoh lingkungan padat adalah asrama dan panti asuhan (Handoko, 2015).

Penelitian tentang prevalensi pedikulosis kapitis telah banyak dilakukan di seluruh dunia dengan hasil yang bervariasi dari 1,6%-87% (Falagas *et al.*, 2008). Penelitian yang dilakukan Kokturk *et al.*, (2003) melaporkan bahwa dari 5318 anak SD yang berusia 8-16 tahun di Turki terdapat 360 anak yang terkena pedikulosis kapitis. Penelitian lainnya di Brazil menunjukkan bahwa ada 43,4% penderita pedikulosis kapitis di permukiman kumuh di Fortaleza dan komunitas nelayan (Heukelbach *et al.*, 2005). Sementara itu, penelitian pada anak SD 5-12 tahun di Distrik Ladkrabang Thailand melaporkan sebanyak 23,32% menderita pedikulosis kapitis (Rassami dan Soonwera, 2012).

Penelitian mengenai prevalensi pedikulosis kapitis pada anak-anak di seluruh Indonesia belum ditemukan. Anggraini, Anum dan Masri (2018) meneliti prevalensi pedikulosis kapitis di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat yang menunjukkan dari 69 orang anak asuh, terdapat 58% menderita pedikulosis kapitis (Anggraini, Anum dan Masri, 2018). Penelitian lainnya dari Jember melaporkan bahwa dari 287 sampel di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, terdapat 214 (74,6%) positif pedikulosis kapitis (Lukman, Armiyanti dan Agustina, 2018). Dalam

penelitian yang dilakukan Muhajir, Arisandi dan Prasetyaningsih (2015) di Yogyakarta pada anak usia 9-12 tahun di RW XI Kampung Gampingan menunjukkan hasil yang tinggi yaitu 86,84% positif pedikulosis kapitis.

Pedikulosis kapitis menimbulkan permasalahan bagi penderita. Selain rasa gatal dan timbul inflamasi di kulit kepala, pedikulosis kapitis juga dapat menyebabkan stress pada penderita karena anak-anak percaya bahwa penyakit ini dikarenakan kebersihan yang buruk (Oh *et al.*, 2010). Selain itu, banyak penderita yang sulit untuk bersosialisasi karena merasa tidak nyaman dan takut dipermalukan (Verma dan Namdeo, 2015). Oleh karena itu, pengobatan harus segera diberikan. Namun, bila diberi pengobatan tanpa edukasi, infestasi ulang *Pediculus humanus var capitis* dapat terjadi (Alatas dan Linuwih, 2013).

Banyak faktor yang meningkatkan prevalensi pedikulosis kapitis. Penelitian di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar Medan dilakukan dengan membandingkan antara perempuan dan laki-laki melaporkan bahwa lebih banyak perempuan (73,1%) daripada laki-laki yang menderita pedikulosis kapitis (Azim dan Andrini, 2018). Selain itu, penelitian pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember menilai karakteristik rambut melaporkan bahwa rambut panjang (65,2%) lebih berisiko daripada rambut pendek dan jenis rambut lurus (66,2%) lebih berisiko menderita pedikulosis kapitis daripada rambut tidak lurus (Lukman, Armiyanti, Agustina, 2018). Hapsari (2017) meneliti hubungan *personal hygiene* rambut pada pedikulosis kapitis berdasarkan karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, dan jenjang kelas) di SDN 1 Klatakan Jember. Usia yang paling banyak menderita pedikulosis kapitis adalah usia 12 tahun (41,2%). *Personal hygiene* yang dinilai adalah frekuensi cuci rambut, pemakaian alat bersama, dan kebiasaan tidur bersama. Sebanyak 57,4% anak SD selalu mencuci rambut dua kali atau lebih dalam satu minggu menggunakan sampo. Penggunaan barang bersama juga selalu dilakukan sebanyak 77,9%. Anak SD selalu tidur bersama anggota keluarga yang lain (52,9%) (Hapsari, 2017). Sementara itu, Alatas dan Linuwih (2013) meneliti tingkat pengetahuan santri Pesantren X di Jakarta Timur mengenai pedikulosis kapitis sebagai dasar untuk melakukan edukasi. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (88,4%) namun tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis terhadap kejadian pedikulosis kapitis ($p= 0,126$) (Alatas dan Linuwih, 2013).

Panti asuhan adalah contoh lingkungan padat yang mendukung kejadian pedikulosis kapitis. Hidup di lingkungan yang padat membuat anak asuh memiliki *personal hygiene* yang sama seperti pemakaian sisir bersama atau tidur di alas yang sama. Sanitasi di panti asuhan yang kurang baik dan ruang kamar yang sempit juga menjadi hal yang mempengaruhi kebersihan tiap individu yang tinggal di panti asuhan jadi perlu diketahui sanitasi di Panti Asuhan X Palembang. Selain itu, penelitian mengenai pedikulosis kapitis belum terlalu banyak di Palembang sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi untuk tindakan pencegahan dan pengobatan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pedikulosis kapitis di Panti Asuhan X?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pedikulosis kapitis di Panti Asuhan X.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi penderita pedikulosis kapitis.
2. Mengidentifikasi usia penderita pedikulosis kapitis.
3. Mengidentifikasi jenis kelamin penderita pedikulosis kapitis.
4. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan mengenai pedikulosis kapitis.
5. Mengidentifikasi karakteristik rambut penderita pedikulosis kapitis.

6. Mengidentifikasi frekuensi cuci rambut penderita pedikulosis kapitis.
7. Mengidentifikasi pemakaian barang yang sama pada penderita pedikulosis kapitis.
8. Mengidentifikasi kebiasaan tidur bersama pada penderita pedikulosis kapitis.
9. Menganalisis faktor risiko pedikulosis kapitis Panti Asuhan X.

1.4 Hipotesis

H1 (hipotesis kerja) = Terdapat hubungan yang bermakna pada usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, karakteristik rambut, frekuensi cuci rambut, pemakaian barang yang sama, dan kebiasaan tidur bersama dengan kejadian pedikulosis kapitis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah data prevalensi pedikulosis kapitis di Indonesia.
2. Hasil penelitian diharapkan menyediakan data untuk penelitian lanjutan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini sebagai dasar untuk puskesmas agar melakukan penyuluhan dan pengobatan terhadap penderita pedikulosis kapitis di Palembang.
2. Penelitian ini sebagai sarana untuk memberikan edukasi dan pengobatan penderita pedikulosis kapitis yang sudah disetujui secara etik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan membuat masyarakat sadar risiko penyebaran pedikulosis kapitis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya, Keshavmurthy A., Inamadar, Arun, C. dan Palit, Apama. 2013. Paradoxes in Dermatology. *Indian Dermatol Online J.* 4(2): 133-142.
- Afzal, Sabila., Fatima, Saima., Shahzad, Pakeeza., Rani, Asima. dan Bashir, Asifa. 2018. Prevalence of *Pediculus Humanus Capitis* Infestation and Socio-Economic Status in School Children; a Review. *GSJ.* 6(11): 180-187
- Agustin, T. 2016. Kutu Rambut pada Anak. ([Http://www.idai.or.id/artikel/seputar-anak](http://www.idai.or.id/artikel/seputar-anak), Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018). kesehatan-anak/kutu-rambut-pada-anak, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018).
- Alatas, S. S. S. dan Linuwih, S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. *eJournal Kedokteran Indonesia.* 1(1): 53–57.
- Anggraini, A., Anum, Q. dan Masri, M. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas.* 7(1): 131-136
- Azim, F. dan Andrini, N. 2018. Perbandingan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis antara Anak Laki-Laki dengan Anak Perempuan di Pondok Pesantren Al- Kautsar Al-akbar Medan. *Ibnu Sina Biomedika.* 2(1): 73.
- Azni, Sadegh M. 2013. Prevalence of Head Lice at the Primary Schools in Damghan. *Zahedan J Res Med Sci:* 16(11): 47-49.
- Bachok, N., Nordin, RB., Awang, CW., Ibrahim, NA. dan Naing, L. 2006. Prevalence and Associated Factors of Head Lice Infestation among Primary Schoolchildren in Kelantan, Malaysia. *Southeast Asian J Trop Med Public Health.* 37(3): 536-543.
- Balcioglu, C., Burgess, IF., Limoncu, ME., Sahin MT., Ozbel Y., Bilac, C., Kurt, O. dan Larsen, KS. 2008. Plastic Detection Comb Better than Visual Screening for Diagnosis of Head Louse Infestation. *Epidemiol Infect.* 136(10): 1425-1431.
- Bologna, MD., Jean, L., Jorizzo, MD., Joseph L., Rapini, MD. dan Ronald, P. 2012. *Dermatology Volume One.* Mosby. Britain.1321-1328.
- Burgess, IF. 1995. Human Lice and Their Management. *Adv Parasitol.* 36: 271-342.

- Burkhart, Craig N. dan Burkhart, Craig G. 2012. Scabies, Other Mites, and Pediculosis. Dalam: Freedberg, IM (editor). Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine Volume 2 Eight Edition. The McGraw-Hill. USA. 2573-2578
- Canadian Paediatric Society. 2008. Head Lice Infestations: "A Clinical Update". Paediatr Child Health. 13(8): 692-696.
- CDC. 2013. Epidemiology & Risk Factors (https://www.cdc.gov/parasites/lice/head/epi.html, Diakses pada tanggal 2 Agustus 2018).
- Combiphar. 2019. Produk Kesehatan Peditox®. (http://www.combiphar.com/id/products/peditox%C2%AE, Diakses pada tanggal 4 Januari 2019).
- Cotsarelis, George., Sun, Tung-Tien. dan Lavker, Robert M. 1990. Label-Retaining Cells Reside in the Bulge Area of Pilosebaceous Unit: "Implications for Follicular Stem Cells, Hair Cycle, and Skin Carcinogenesis". Cell. 61(7): 1329-1337.
- Degerli, S., Malatyali, E., A, Celiksoz. dan Mumucuoglu, KY. 2012. The Prevalence of Pediculus Humanus Capitis and the Coexistence of Intestinal Parasites in Young Children in Boarding Schools in Sivas, Turkey. Pediatr Dermatol. 29(4): 426-429.
- De la, MR., Saint-Leger, D., Loussouam, G., Garcel, A., Porter, C. dan Langaney, A. 2007. Shape Variability and Classification of Human Hair: "a Worldwide Approach". Hum Biol. 79(3): 265-281.
- Erdogan, Bilgen. 2017. Anatomy and Physiology of Hair. IntechOpen. (https://www.intechopen.com/books/hair-and-scalp-disorders/anatomy-and-physiology-of-hair, Diakses 1 Agustus 2018).
- Fadhilah, H. 2015. Perbedaan Metode Ceramah dan Leaflet terhadap Skor Pengetahuan Santriwati tentang Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Al-Mimbar Sambongdukuh Jombang. BS Thesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Falagas, ME., Matthaiou, DK., Rafailidis, PI., Panos, G. dan Pappas, G. 2008. Worldwide Prevalence of head lice. Emerg Infect Dis. 14(9): 1494.
- Feldmeier, Hermann. 2006. Pediculosis Capitis. Kinder-und Jugendmedizin. 6: 249-259.

- Feldmeier, H. 2012. Pediculosis Capitis: New insights into epidemiology, diagnosis and treatment. *European Journal of Clinical Microbiology & Infectious Diseases*. 31(9): 2105-2110.
- Frankowski, Barbara L. dan Weiner Leonard B. 2002. Head lice. *Pediatrics*. 110(3): 638-643
- Frankowski, Barbara L. dan Bocchini, Joseph A. Council on School Health and Committee on Infectious Diseases. 2010. Head lice. *Pediatrics*. 126(2): 392-403.
- Handoko, RP. 2015. Pedikulosis. Dalam: Menaldi, Sri Linuwih SW. (Editor). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Badan Penerbit FKUI, Jakarta, Indonesia. 134- 145.
- Hannah, Lesshafft., Andreas, Baier., Humberto, Guerra., Angelica, Terashima. dan Hermann, Feldmeier. 2013. Prevalence and Risk Factors Associated with Pediculosis Capitis in an Impoverished Urban Community in Lima, Peru. *J Glob Infect Dis*. 5(4): 138-143.
- Hapsari, Ari Indriana. 2017. Personal Hygiene Rambut terhadap Pedikulosis Kapitis berdasarkan Karakteristik Demografinya. *Seminar Nasional Biologi, IPA dan Pembelajarannya I*.110-121.
- Heukelbach, J., Wilcke, T., Winter, B. dan Feldmeier, H. 2005. Epidemiology and Morbidity of Scabies and Pediculosis Capitis in Resource-Poor Communities in Brazil. *British Journal of Dermatology*.153
- Heukalbach, Jorg., Pilger, D., Oliveira, FA., Khakban, Adak., Ariza, L. dan Feldmeier, H. 2008. A Highly Efficacious Pediculicide Based on Dimeticone: Randomized observer blinded comparative trial. *BMC Infectious Diseases*.8: 115.
- James, WD., Berger, TG. dan Elston, DM. 2006. *Andrew's Diseases of the Skin: Clinical Dermatology (10th ed)*. Philadelphia: Elsevier Saunders.
- Jones, Leslie N. 2001. Hair structure Anatomy and Comparative Anatomy. *Clin Dermatol*.19(2): 95-103.
- Karimah, Arani., Hidayah, RMN. dan Dahlan, Anisah. 2016. Prevalence and Predisposing Factors of Pediculosis Capitis on Elementary School Students at Jatinangor. *Althea Medical Jurnal*. 3(2): 254-258.
- Ko, Christine J. dan Elson, Dirk M. 2004. Pediculosis. *J Am Acad Dermatol*. 50(1): 1-12.

- Kokturk, A., Baz, K., Bugdayzi, R., Sasmaz T., Tursen, U., Kaya, TI. dan Ikizoglu, G. 2003. The Prevalence of Pediculosis Capitis in Schoolchildren in Mersin, Turkey. *International Journal of Dermatology*.42.
- Krause, K. dan Foitzik, K. 2006. Biology of the hair follicle: "the Basics". *Semin Cutan Med Surg*. 25(1): 2-10.
- Leung, Alexander KC., Fong, Justin HS. dan Rojas, Alfredo Pinto. 2005. Pediculosis Capitis. *J Pediatr Health Care*. 19(6): 369-373.
- Lukman, N., Armiyanti, Y. dan Agustina, D. 2018. Hubungan Faktor-Faktor Risiko Pediculosis Capitis terhadap Kejadiannya pada Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kabupaten Jember'. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*. 4(2): 103.
- Madke, Bhushan. dan Khopkar, Uday. 2017. Pediculosis Capitis: "An Update". *Journal of Dermatology, Venerology and Leprology*. 78(4): 429-438.
- Maryanti, Esy., Lesmana, SD. dan Novira, Melia. 2018. Hubungan Faktor Risiko dengan Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Anak Panti Asuhan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Melayu*. 1(2): 73-80.
- Meinking. 2008. Infestations. Dalam: Bologna JL, Jorizzo JL dan Rapini RP (Editor). *Dermatology*, 2nd Edition. Spain: Mosby Elsevier. 1297.
- Millar, S. 1997. The Role of Patterning Genes in Epidermal Differentiation. Dalam: P. Cowin dan M.W. Klymkowsky (Editor), *Cytoskeletal membrane interactions and signal transduction* Austin TX: Landes Bioscience.87-102.
- Muhajir, NF., Arisandi, D. dan Prasetyaningsih, Y. 2003. Presentase Pediculosis Capitis pada Anak Usia 9-12 Tahun di RW XI Kampung Gampingan Kota Yogyakarta'. *Skripsi D3 Analisis Kesehatan STIKes Guna Bangsa Yogyakarta*.1-6.
- Natadisastra, Djaenudin. 2009. *Parasitologi Kedokteran: Ditinjau dari organ tubuh yang diserang*. EGC. Jakarta, Indonesia.
- Notoamodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta, Indonesia.
- Oh, JM., Lee, IY., Lee, WJ., Seo, M., Park, SA., Lee, SH., Seo, JH., Yong, TS., Park, SJ., Shin, MH., Pai, KS., Yu, JR. dan Sim, S. 2010. Prevalence of Pediculus Capitis among Korean Children'. *Parasitol Res*. 107(6): 1415-1419

- Orkin, Milton. dan Maibach. 1984. Current Views of Scabies and Pediculosis Pubis. *Cutis*. 33(1): 85-88.
- Paus, R. 1996. Control of the Hair Cycle and Hair Diseases as Cycling Disorders. *Current Opinion in Dermatology*. 3: 248-258.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. 2011. Jakarta, halaman 96-102.
- Pollack, Richard J., Kiszewski, Anthony E. dan Spielman, Andrew. 2000. Overdiagnosis and Consequent Mismanagement of Head Louse Infestations in North America. *Pediatr Infect Dis J*. 19(8). 689-693.
- Pollark, R. 2000. Head Lice: Information and Frequently Asked Questions Retrieved. (<http://www.hsph.harvard.edu/headlice.html>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2018).
- Rahman, Zakaria A. dan Malik, Diah A. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pediculosis Capitis pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang. *Jurnal Media Medika Muda*. 3(1): 1-17
- Rassami, W. dan Soonwera, M. 2012. Epidemiology of Pediculosis Capitis among Schoolchildren in the Eastern Area of Bangkok, Thailand. *Asian Pac J Trop Biomed*. 2(11): 901-904.
- Rios, Sandra M., Fernandez, Julian A., Rivas, F., Saenz, ML. dan Moncada, LI. 2008. Pediculosis Prevalence and Associated Risk Factors in a Nursery School, Bogota, Colombia. *Biomedica*. 28(2) 245-251.
- Schalock, PC., Hsu, JTS. dan Arndt, KA. 2011. *Lippincott's Primary Care Dermatology*. Lippincott Williams & Wilkins. Philadelphia. USA. Halaman 95
- Seif, NY. dan Aziz MA. 2000. Effect of Breast Self-Examination Training Program on Knowledge, Attitude and Practice of a Group of Working Women. *Journal of the Egyptian Nat. Cancer Inst*. 12(2): 115-115
- St Jacques, B., Dassule, HR., Karavanova, I., Botchkarev VA., Li, J., Danielian, PS., McMahon, JA., Lewis, PM., Paus, R. dan McMahon, Ap. 1998. Sonic Hedgehog Signaling is Essential for Hair Development. *Current Biology*. 8(19): 1058-1068.
- Stellitano, Emily. 2015. Clinical practice update: Pediculosis capitis. *Pediatr Nurs*. 41:(5). 227-234.

- Verma, P. dan Namdeo, C. 2015. Treatment of Pediculosis Capitis. *Indian J Dermatol.* 60: 238-247.
- Wijayanti, 2008. Hubungan antara Perilaku Sehat dengan Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang. Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Dokter.
- Wolff, K., Johnsen, RA., Saavedra, AP. dan Roh, EK. 2017. *Fitzpatrick's Color Atlas and Synopsis of Clinical Dermatology Eight Edition.* Mc Graw Hill Education. New York.
- Wolfram, LJ. 2003. Human hair: a unique physicochemical composite. *J Am Acad Dermatol.* 48(6): 106-114.
- Zulinda, Aprilia., Yolazenia. dan Zahtamal. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Murid Kelas III, IV, V dan VI SDN 019 Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *JIK.* 4(1): 65-69.

Lampiran 1. Kuesioner